



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5370-5379

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Profil *Multiple Intelligences* Mahasiswa Perikanan dalam Pembelajaran

Yana Sambeka^{1✉}, Wilce Anna Cahya Kuendo², Haryanti Putri Rizal³

Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Jurusan Pendidikan IPA, Universitas Negeri Manado

Email: sambekayana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kecerdasan majemuk menjadi sangat penting, karena membantu individu mengembangkan beragam kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berkembang. Setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap individu dengan berbagai jenis kecerdasan dapat mempengaruhi cara mereka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil *multiple intelligences* mahasiswa dalam pembelajaran sebagai bagian dari studi pendahuluan. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif, dengan jumlah responden yang berpartisipasi adalah sebanyak 19 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket menggunakan skala *Likert*. Dilakukan interpretasi skor perhitungan, interval penilaian, dan perhitungan rumus indeks (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan jenis kecerdasan yang paling dominan (79,74%) dan kecerdasan *musical* yang paling rendah (55,13%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis *multiple intelligences* masuk dalam kategori tinggi, kecuali kecerdasan *musical* masuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *kecerdasan majemuk, pembelajaran, mahasiswa perikanan*

Abstract

Multiple intelligences are very important, as they help individuals develop the diverse abilities needed to adapt and thrive. Each individual has a different type of intelligence. Each individual with different types of intelligence can influence the way they learn. This research aimed to identify students' multiple intelligences profile in learning as part of a preliminary study. The research method applied was a quantitative method, with the total number of respondents being 19 students. The instrument used was a questionnaire/questionnaire using a Likert scale. The interpretation of calculation scores, assessment intervals, and calculation of the index formula (%) were carried out. The results showed that interpersonal intelligence is the most dominant type of intelligence (79,74%) and musical intelligence is the lowest (55,13%). Based on the results of the research, it can be concluded that the majority of multiple intelligences types are in the high category, except musical intelligence in the low category.

Keyword: *multiple intelligences, learning, fisheries students*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Ivan (2022), terdapat tiga keterampilan inti yang wajib dimiliki oleh lulusan pendidikan vokasi di era Revolusi Industri 4.0, yaitu *The Four Cs* (*creativity, critical thinking, collaboration, dan communication*), literasi digital, dan kecakapan hidup. Dalam konteks ini, *multiple intelligences* menjadi sangat penting, karena *multiple intelligences* membantu individu mengembangkan beragam kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berkembang.

Setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. *Multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner di akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an menyatakan bahwa setiap individu memiliki delapan atau lebih kecerdasan yang relatif independen atau otonom (Sternberg & Kaufman, 2011). Lebih lanjut, Howard Gardner menekankan bahwa kecerdasan tidak hanya diukur melalui kemampuan akademik atau IQ saja, tetapi juga melalui berbagai bentuk kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Masing-masing siswa memiliki bentuk kecerdasan yang berbeda-beda, dan sebagian besar siswa memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan (Singh *et al.*, 2017). Pemahaman pendidik terhadap perbedaan kecerdasan majemuk setiap siswa atau mahasiswa dapat membantu pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya mencapai kinerja yang ideal. Hal ini sejalan dengan Octaberlina & Asrifan (2021) yang menyatakan bahwa pendidik harus mengenali dan memanfaatkan kecerdasan peserta

didiknya yang beragam untuk meningkatkan pembelajaran dan keberhasilan mereka.

Kecerdasan tidak bergantung pada konten atau materi pelajaran, berbeda halnya dengan gaya kognitif atau disebut sebagai gaya belajar yang terikat pada kecerdasan (Gardner dalam Sternberg & Kaufman, 2011). Setiap individu dengan berbagai jenis kecerdasan dapat mempengaruhi cara mereka belajar. Kombinasi kecerdasan majemuk dan gaya belajar dapat meningkatkan pembelajaran seseorang di berbagai kecerdasan (Denig, 2004). Siswa/mahasiswa memiliki kekuatan dan kecenderungan yang beragam sehingga dengan menggunakan berbagai macam gaya belajar dapat membantu mereka untuk belajar optimal.

Gaya belajar dapat bermanfaat baik bagi pendidik terlebih bagi peserta didik, hal ini membuat para pendidik harus mengakomodasi semua gaya belajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif (Vincent & Ross, 2001). Seorang pendidik tidak boleh memilih strategi pembelajaran yang hanya menguntungkan bagi peserta didik dengan kecerdasan dan gaya belajar tertentu kemudian mengabaikan yang lainnya. Strategi pembelajaran sangat krusial dalam mengakomodir pemenuhan kecerdasan majemuk hingga menyentuh hampir semua inteligensi yang dimiliki oleh setiap siswa/mahasiswa (Rokhim, 2022). Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang aktif (*active learning*), dimana hal ini membuat siswa/mahasiswa menjadi subjek bukan objek dalam pembelajaran.

Pemilihan strategi yang sesuai dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan Kadir (2021), strategi pembelajaran yang sesuai dan baik dapat membawa keberhasilan dalam pembelajaran dan prestasi akademik. Selain itu, terdapat hubungan antara strategi pembelajaran dan tingkat motivasi (Pérez-Navío *et al.*, 2023). Strategi pembelajaran sangat penting bagi mahasiswa untuk sukses di perguruan tinggi, yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi dan pembelajaran mandiri (Tuckman, 2003). Berdasarkan kajian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi profil *multiple intelligences* mahasiswa dalam pembelajaran sebagai bagian dari studi pendahuluan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester II Prodi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Jurusan Teknologi Perikanan dan Kebaharian, Politeknik Negeri Nusa Utara. Jumlah responden yang berpartisipasi adalah sebanyak 19 mahasiswa (N=19).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen

berupa angket. Angket terdiri dari 54 butir pernyataan dan dibagikan dengan bantuan aplikasi *google form*. Angket yang digunakan merupakan angket yang diadaptasi dari Kusuma (2019). Kisi-kisi angket tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi angket *multiple intelligences*

N o.	Kecerdasa n	Indikator	Nom or Butir
1	Kecerdasa n <i>Linguistic</i>	Memiliki keterampilan menulis yang baik	1
		Berbagi cerita dan membuat lelucon	2
		Memiliki memori yang kuat tentang suatu hal tertentu	3
		Menyukai permainan kata	4
		Membaca buku	5
		Berkomunikasi secara efektif dengan kosakata yang tepat	6
2	Kecerdasa n <i>Musical</i>	Mahir dalam memainkan alat musik	7-8
		Peka terhadap suara di sekitar, terutama musik berirama	9-10
		Mampu mengekspresikan bentuk-bentuk musik	11-12
3	Kecerdasa n <i>Logical- mathemat ical</i>	Senang bekerja dan bermain dengan angka-angka	13
		Menyukai permainan yang memerlukan strategi	14
		Peka terhadap pola	15
		Mahir dalam menggunakan angka	16
		Tertarik dengan pembuktian matematis	17
		Mampu berpikir logis dan bernalar berdasarkan sebab dan akibat	18
4	Kecerdasa n <i>Visual- spatial</i>	Menginterpretasikan peta, grafik, dan diagram dengan mudah	19- 20
		Mengilustrasikan konsep dengan jelas	21- 22
		Peka terhadap garis, warna, dan bentuk	23
		Membuat gambar tiga dimensi	24
5	Kecerdasa n <i>Bodily- kinestheti c</i>	Mampu mengontrol bagian tubuh	25
		Unggul dalam olahraga tertentu	26
		Memiliki fleksibilitas tubuh yang tinggi	27
		Menggunakan anggota tubuh untuk berekspresi	28
		Menggerakkan anggota tubuh untuk menghasilkan berbagai macam produk	29

N o.	Kecerdasa n	Indikator	Nom or Butir
		Menyentuh dan memegang objek sambil mengamati	30
6	Kecerdasa n <i>Intraperso nal</i>	Mandiri dan cakap	31- 32
		Mampu memahami diri sendiri	33
		Berkemauan keras	34
		Pengaturan diri yang efektif	35
		Mampu mengekspresikan perasaan secara akurat	36
7	Kecerdasa n <i>Interperso nal</i>	Menikmati interaksi sosial	37- 38
		Berempati dan peka terhadap emosi orang lain	39- 40
		Bergabung dengan organisasi atau kelompok	41
		Mampu berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun non-verbal	42
8	Kecerdasa n <i>Naturalisti c</i>	Antusias dalam mendiskusikan hewan kesayangan	43
		Senang menjelajahi alam	44
		Peka terhadap perubahan lingkungan	45
		Tertarik pada ekologi, flora, dan fauna	46
		Terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam	47
		Unggul dalam mata kuliah seperti biologi dan isu-isu lingkungan	48
9	Kecerdasa n <i>Existensial ist</i>	Bertanya tentang suatu peristiwa	49- 50
		Menanggapi pertanyaan tentang eksistensi diri	51- 52
		Mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang manusia	53
		Mensintesis beragam gagasan tentang suatu peristiwa	54

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Data angket yang diperoleh, dikonversi menjadi skor 1 sampai 5. Semakin tinggi tingkat persetujuan, semakin besar skor yang diberikan, dengan skor maksimum 5 untuk kategori "Sangat Setuju" hingga 1 untuk kategori "Sangat Tidak Setuju". Selanjutnya, dilakukan interpretasi skor perhitungan

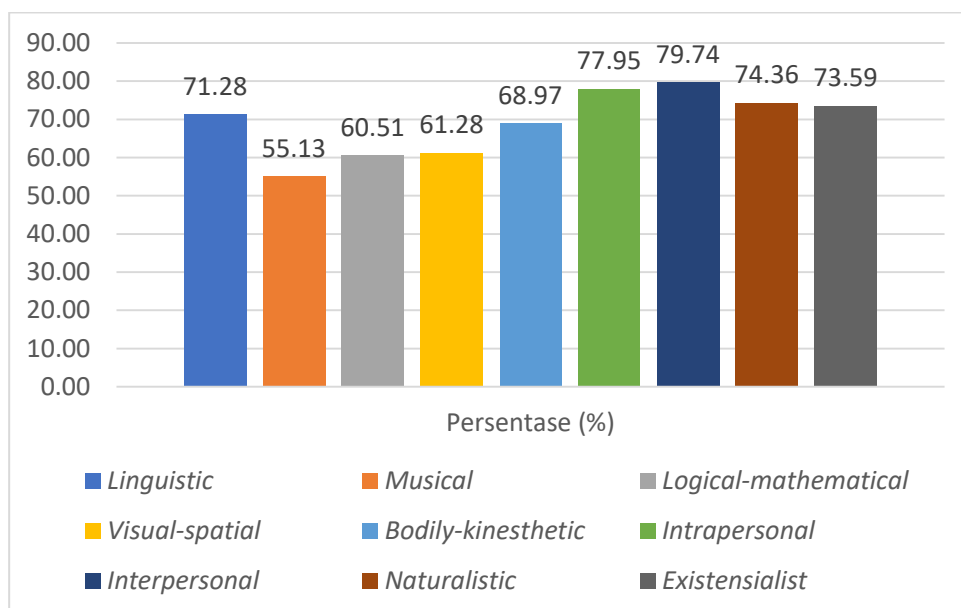
(maksimum dan minimum), interval penilaian, dan perhitungan rumus indeks (%) untuk mengetahui nilai indeks *multiple intelligence* mahasiswa. Adapun indeks presentase dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks presentase

Kategori	Persentase
Sangat Rendah	0% - 19,99%
Rendah	20% - 39,99%
Cukup	40% - 59,99%
Tinggi	60% - 79,99%
Sangat Tinggi	80% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, responden mengisi angket guna mengetahui profil *multiple intelligence* mahasiswa, yakni jenis kecerdasan apa yang dimiliki oleh mahasiswa Semester II, Prodi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan dalam pembelajaran mereka. Berdasarkan hasil interpretasi skor perhitungan per butir pernyataan, diperoleh skor maksimum (Y) 65, untuk skor minimum (X) 13, dan interval penilaian 20. Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan nilai indeks yang hasilnya dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi indeks persentase *multiple intelligences* mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa kecerdasan interpersonal merupakan jenis kecerdasan yang paling dominan, dengan nilai indeks sebesar 79,74%; dimana indeks ini

masuk dalam kategori tinggi. Di antara kesembilan jenis kecerdasan majemuk, sebagian besar masuk dalam kategori tinggi, kecuali kecerdasan *musical* yang masuk dalam kategori rendah dengan nilai indeks 55,13%.

Gardner dalam Sternberg & Kaufman (2011), mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai sebuah kemampuan untuk mengenali dan memahami suasana hati, keinginan, motivasi, dan niat (intensi) orang lain. Menurut Astuti *et al.* (2020), kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosial yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menciptakan hubungan yang baik dengan teman atau lingkungan. Kecerdasan ini mencerminkan keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial. Dalam lingkungan pendidikan, kecerdasan interpersonal memfasilitasi kolaborasi, komunikasi, dan kerja sama tim di antara para mahasiswa. Pendidikan vokasi membekali individu dengan keterampilan dan keahlian penting untuk daya saing global dan kesiapan kerja, sering kali melibatkan pembelajaran di kampus dan magang yang membutuhkan kerja sama tim. Kecerdasan interpersonal membantu mereka berkomunikasi dengan efektif, memahami peran masing-masing, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Astuti *et al.*, 2020). Mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih menyukai belajar kelompok dan interaksi sosial daripada belajar mandiri, sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengakomodasi kecenderungan siswa ini.

Selain kecerdasan interpersonal, ada juga kecerdasan intrapersonal yang menempati urutan kedua, dengan selisih angka nilai indeks sebesar 1,79%. Kecerdasan intrapersonal didefinisikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengenali dan memahami suasana hati, keinginan, motivasi, dan niat (intensi) dalam diri sendiri (Gardner dalam Sternberg & Kaufman, 2011). Perbedaan yang paling menonjol antara kedua kecerdasan ini terletak pada fokusnya, yakni pada diri sendiri dan orang lain. Dewasa ini, banyak orang yang cenderung menghindari pengembangan diri karena kurangnya kesadaran akan keinginan dan potensi diri. Pengembangan potensi siswa/mahasiswa merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Kecerdasan intrapersonal memungkinkan siswa/mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman diri dan mendorong perubahan diri yang diperlukan, sehingga mereka dapat beradaptasi secara efektif (Sikumbang *et al.*, 2023). Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi, unggul dalam membuat keputusan yang bijak, memiliki pemahaman yang kuat tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mampu mengatasi stres dengan efektif. Siswa/mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang unik (Perez & Ruz, 2014). Siswa/mahasiswa dengan kecerdasan ini cenderung lebih menyukai pembelajaran mandiri, terorganisir, dan refleksi serta evaluasi diri terus menerus bahkan mereka memiliki tujuan belajar pribadi.

Selanjutnya, kecerdasan *musical* yang memiliki nilai indeks terendah. Kecerdasan ini merupakan sebuah kemampuan untuk memproduksi, mengingat, dan memaknai pola suara yang berbeda (Gardner dalam Sternberg & Kaufman, 2011). Kecerdasan *musical* berkaitan erat dengan gaya belajar auditori. Siswa/mahasiswa dengan kecerdasan *musical* yang kuat biasanya unggul dalam belajar melalui mendengarkan dan lebih mudah memahami materi yang disajikan secara lisan atau melalui media audio seperti musik, rekaman, dan *podcast*.

Program vokasi umumnya lebih menekankan pada keterampilan teknis dan praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja, kecerdasan *musical*, cenderung dinilai lebih terkait dengan seni dan kreativitas, mungkin tidak dianggap relevan atau prioritas dalam kurikulum vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri dan pasar kerja saat ini. Sejalan dengan Ariastuti & Wahyudin (2022), preferensi gaya belajar seseorang (visual, kinestetik, auditori) mempengaruhi prestasi akademik, dengan gaya visual dan kinestetik lebih dominan daripada auditori. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak siswa/mahasiswa cenderung mengandalkan penglihatan dan gerakan dalam proses belajar mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan ini adalah faktor lingkungan. Menurut Fernandes *et al.* (2019), tingkat kebisingan yang lebih tinggi dapat berdampak negatif pada perhatian dan kinerja dalam tugas membaca dan menulis bagi siswa dari berbagai tingkat pendidikan. Seorang pelajar auditori membutuhkan lingkungan yang tenang untuk belajar secara efektif, sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan kecerdasan interpersonal yang kuat dan kecerdasan *musical* yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis *multiple intelligences* mahasiswa masuk dalam kategori tinggi, kecuali kecerdasan *musical* masuk dalam kategori rendah. Kecerdasan interpersonal merupakan jenis kecerdasan yang paling dominan. Guru/dosen sebagai pendidik perlu mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan gaya belajar siswa/mahasiswa ketika mengembangkan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ariastuti, M., & Wahyudin, A. 2022. Exploring Academic Performance and Learning Style of Undergraduate Students in English Education Program. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3 (1), 67-73.

- Astuti, E.A., Woro, S., & Wiyanto, A. 2020. Interpersonal Intelligence of Vocational High School Students on Chemistry Learning: A Case Study. *Periódico Tchê Química*, 17(34), 835-844.
- Denig, S. 2004. Multiple Intelligences and Learning Styles: Two Complementary Dimensions. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 106, 96 - 111.
- Fernandes, R., Vidor, D., & Oliveira, A. 2019. The effect of noise on attention and performance in reading and writing tasks. *CoDAS*, 31 (4), 1-6.
- Ivan, M. 2022. Pembelajaran Keterampilan Abad ke-21 bagi Mahasiswa Pendidikan Vokasi dalam Perspektif Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Indonesia. *Jurnal Venus*, 10 (2), 15-30.
- Kadir, S. 2021. A Review of Learning Strategies towards Learning Outcome. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4, 3647-3651.
- Kusuma, U.I. 2019. *Efektivitas Pendekatan Project Based Learning berbasis Multiple Intelligences Ditinjau dari Kemampuan Statistical Literacy dan Sikap Ilmiah Siswa SMP*. Tesis. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/69012/>
- Octoberlina, L., & Asrifan, A. 2021. Multiple Intelligences in Basic School Learning. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5gvay>
- Pérez-Navío, E., Gavín-Chocano, Ó., Checa-Domene, L., & Prieto, M. 2023. Relationship between Learning Strategies and Motivation of University Students. *Sustainability*.
- Perez, M., & Ruz, N. 2014. Intrapersonal Intelligence and Motivation in Foreign Language Learning. *European Scientific Journal, ESJ*, 10 (17), 142-150.
- Rokhim. 2022. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2 (3), 580-590.
- Sikumbang, R.F., Afrida, Y., & Noer, M. 2023. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMPN 1 Bukittinggi. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 94-102.
- Singh, Y., Makharia, A., Sharma, A., Agrawal, K., Varma, G., & Yadav, T. 2017. A study on different forms of intelligence in Indian school-going children. *Industrial Psychiatry Journal*, 26, 71 - 76.
- Sternberg, R.J., & Kaufman, S.B. 2011. *The Cambridge Handbook of Intelligence, IV Series*. USA: Cambridge University Press.
- Tuckman, B. 2003. The Effect of Learning and Motivation Strategies Training on College

Students Achievement. *Journal of College Student Development*, 44, 430 - 437.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vincent, A., & Ross, D. 2001. Learning Style Awareness: A Basis for Developing Teaching and Learning Strategies. *Journal of research on technology in education*, 33, 1-10.